

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	14
1.3.2.1 Manfaat Teoretis	14
1.3.2.2 Manfaat Praktis	15
1.4 Tinjauan Pustaka	17
1.5 Sistematika Penyajian	26
 BAB II: LANDASAN TEORI.....	 28
2.1 Pengantar	28
2.2 Wacana dan Analisis Wacana	29
2.3 Linguistik Fungsional Sistemik	34
2.4 Jenis Wacana.....	40
2.5 Struktur Wacana.....	45
2.6 Ragam Bahasa.....	47
2.7 Fungsi dan Faktor Sosial.....	50
2.8 Perda Provinsi Sumatera Barat	53
2.9 Hipotesis	59
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	 61
3.1 Jenis Penelitian.....	61
3.2 Pengumpulan Data	62
3.2.1 Sumber Data	62
3.2.2 Populasi dan Sampel.....	67
3.3 Analisis Data	69
3.3.1 Model Analisis Jenis Wacana Perda.....	70
3.3.2 Model Analisis Struktur Wacana Perda.....	71
3.3.3 Model Analisis Ragam Bahasa Wacana Perda	72
3.3.4 Model Analisis Fungsi dan Faktor Sosial Wacana Perda	73
3.4 Penyajian Hasil Analisis	74
3.4.1 Metode Formal.....	74
3.4.2 Metode Informal.....	75

BAB IV: JENIS WACANA PERDA PROVINSI SUMATERA BARAT.....	76
4.1 Pengantar.....	76
4.2 Definisi Jenis Wacana dan Pembagiannya.....	77
4.3 Regulator Hortatori sebagai Jenis Wacana Perda	83
4.4 Karakteristik Wacana Regulator Hortatori.....	89
4.4.1 Regulator	89
4.4.2 Koersif	91
4.4.3 Mengikat	93
4.4.4 Faktual.....	95
4.4.5 Prosedural.....	97
4.4.6 Konseptual	99
4.4.7 Indikatif Deklaratif.....	101
4.4.8 Menggunakan Bahasa Indonesia Formal	102
4.4.9 Memuat Nilai-Nilai Kearifan Lokal.....	104
4.4.9.1 Mengandung Filosofi Adat	105
4.4.9.2 Bersifat Lokalitas dan Terbatas	106
4.4.9.3 Bersifat Toleransi.....	107
4.4.9.4 Legitimasi atas Kekuasaan Tradisional	109
4.4.9.5 Menggunakan Istilah Berbahasa Daerah	110
 BAB V: STRUKTUR WACANA PERDA PROVINSI	
SUMATERA BARAT	116
5.1 Pengantar.....	116
5.2 Struktur Organisasi Wacana.....	117
5.2.1 Bagian Kepala	118
5.2.2 Bagian Pembuka (Konsideran)	122
5.2.3 Bagian Isi (Rumusan Materi)	124
5.2.4 Bagian Penutup (Identitas Pengundangan)	130
5.3 Tujuh Standar Ketekstualitasan Wacana Perda.....	135
5.3.1. Kohesi	136
5.3.1.1 Kohesi Leksikal	138
5.3.1.1.1 Repetisi.....	139
5.3.1.1.2 Sinonim dan Antonim	143
5.3.1.1.3 Meronimi.....	145
5.3.1.1.4 Hiponim	146
5.3.1.1.5 Kolokasi	148
5.3.1.2 Kohesi Gramatikal	150
5.3.1.2.1 Referensi	150
5.3.1.2.2 Substitusi.....	153
5.3.1.2.3 Konjungsi	156
5.3.2 Koherensi	161
5.3.3 Intensionalitas	163
5.3.4 Akseptabilitas.....	164
5.3.5 Informativitas	166
5.3.6 Situasionalitas	167
5.3.7 Intertekstualitas	169

5.4 Topik Wacana Perda Provinsi Sumatera Barat	171
5.4.1 Nagari sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat.....	172
5.4.2 Nagari sebagai Penyelenggara Pemerintahan Terendah	173
5.4.3 Pengakuan atas Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya	174
5.4.4 Pengakuan atas Otoritas Tradisional	177

BAB VI: RAGAM BAHASA WACANA PERDA PROVINSI

SUMATERA BARAT	180
6.1 Pengantar.....	180
6.2 Ragam Bahasa dalam Wacana Perda	182
6.3 Karakteristik Ragam Bahasa Wacana Perda	188
6.3.1 Menggunakan Istilah-istilah Hukum	191
6.3.2 Menggunakan Istilah-istilah Berbahasa Daerah.....	196
6.3.3 Menggunakan Istilah dari Bahasa Sansekerta.....	207
6.3.4 Menggunakan Kalimat Panjang	208
6.3.5 Menggunakan Verba <i>Menimbang, Mengingat, Memutuskan</i> <i>dan Menetapkan</i>	209
6.3.6 Menggunakan Konjungsi <i>dan, dalam, dan atau, bahwa</i>	210
6.3.7 Menggunakan Verba Kopula <i>adalah</i>	211
6.3.8 Menggunakan Penomoran Penanda Urutan	212
6.3.9 Tidak Mengikuti Pola Pengembangan Paragraf.....	214
6.4 Frasa dalam Wacana Perda	214
6.5 Klausa dalam Wacana Perda.....	217
6.5.1 Klausa Relatif (<i>Relative Clause</i>).....	217
6.5.2 Klausa Pelengkap/Pemerlengkap (<i>Complement Clause</i>).....	219
6.5.3 Klausa Kopula (<i>Copula Clause</i>)	221
6.6 Kalimat dalam Wacana Perda	223

BAB VII: FUNGSI DAN FAKTOR SOSIAL DALAM WACANA PERDA

PROVINSI SUMATERA BARAT	227
7.1 Bahasa sebagai Semiotika Sosial	227
7.2 Fungsi dalam Wacana Perda	232
7.2.1 Mefungsi	232
7.2.1.1 Fungsi Ideasional	233
7.2.1.1.1 Peran Proses.....	233
7.2.1.1.2 Sirkumstansi	236
7.2.1.1.3 Partisipan	237
7.2.1.2 Fungsi Interpersonal	237
7.2.1.2.1 Mood	238
7.2.1.2.2 Modalitas	239
7.2.1.3 Fungsi Tekstual.....	241
7.2.2 Fungsi Substansi	242
7.2.2.1 Fungsi Regulatori.....	244
7.2.2.2 Fungsi Legitimasi Kekuasaan Tradisional.....	246
7.2.2.3 Fungsi Fungsi Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>).....	248
7.2.2.4 Fungsi Hukum Tertulis (<i>Justice Scriptum</i>).....	249

7.2.2.5 Fungsi Identitas.....	250
7.2.2.6 Fungsi Lestari	251
7.3 Faktor Sosial dalam Wacana Perda.....	253
7.3.1 Memahami Teks, Ko-Teks, dan Konteks.....	254
7.3.1.1 Teks.....	254
7.3.1.2 Ko-teks.....	255
7.3.1.3 Konteks	255
7.3.2 Konteks Situasi	262
7.3.2.1 Medan (<i>Field</i>).....	263
7.3.2.2 Pelibat (<i>Tenor</i>).....	264
7.3.2.3 Moda/Sarana (<i>Mode</i>).....	265
7.3.3 Konteks Sosial Budaya	267
7.3.3.1 Bahasa	269
7.3.3.2 Agama	270
7.3.3.3 Budaya.....	270
7.3.3.4 Ideologi.....	271
 BAB VIII: PENUTUP	 274
DAFTAR PUSTAKA	281
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	291

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Analisis Istilah-istilah Hukum.....	73
Tabel 2. Contoh Analisis Istilah Berbahasa Daerah Minangkabau.....	73
Tabel 3. Tanda dan Lambang Linguistik	75
Tabel 4. Jenis Wacana Model Organon	79
Tabel 5. Istilah Berbahasa Daerah dalam Wacana Perda.....	110
Tabel 6. Terjemahan Bahasa Minangkabau ke Bahasa Indonesia	112
Tabel 7. Gambaran Bagian Struktur Organisasi Wacana Perda	132
Tabel 8. Pronomina Persona Penggantian (substitusi).....	154
Tabel 9. Konjungsi Eksternal dalam Wacana Perda	158
Tabel 10. Perbedaan Kohesi dan Koherensi	162
Tabel 11. Istilah-istilah Hukum dalam Wacana Perda	192
Tabel 12. Istilah Berbahasa Daerah Minangkabau dalam Wacana Perda.....	203
Tabel 13. Frasa dalam Wacana Perda	215
Tabel 14. Partisipan dalam Wacana Perda	258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bahasa sebagai Realisasi Konteks Sosial.....	52
Gambar 2. Teks dan Konteks	52
Gambar 3. Bahasa dan Lingkungan Semiotikanya	81
Gambar 4. Bagian Kepala Wacana Perda dengan Logo <i>Tuah Sakato</i>	119
Gambar 5. Bagian Kepala Wacana Perda dengan Logo Burung Garuda	121
Gambar 6. Contoh Bagian Konsideran Wacana Perda	123
Gambar 7. Bagian Isi (Rumusan Materi) dalam Wacana Perda	129
Gambar 8. Contoh Bagian-bagian dalam Wacana Perda	130
Gambar 9. Contoh Bagian Penutup dalam Wacana Perda	131
Gambar 10. Bahasa dan Lingkungan Semiotikanya	228
Gambar 11. Bagan Alur Fungsi Ideasional dalam Pembuatan Perda	234
Gambar 12. Bahasa sebagai Realisasi Konteks Sosial dalam Wacana Perda	257
Gambar 13. Teks dan Konteks dalam Wacana Perda	257
Gambar 14. Relasi Antarunsur dalam Kontek Sosial Budaya	268

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perda Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor 13 Tahun 1983
tentang Nagari sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat.....291

LAMPIRAN 2

Perda Propinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000
tentang Ketentuan dan Pokok Pemerintahan Nagari.....300

LAMPIRAN 3

Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007
tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari308

LAMPIRAN 4

Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2008
tentang Tanah Ulayat dan Pemanfaatannya321

LAMPIRAN 5

Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari330

LAMPIRAN 6

Data Informan (Narasumber).....340

LAMPIRAN 7

Transkripsi Hasil Wawancara dengan Informan.....342